

Sosialisasi Pencegahan Stunting melalui Konseling Kesehatan dan Gizi Anak di TK Islam Bakti 1 Ngesrep Boyolali Jawa Tengah

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah*¹; Rizka Aura Septia Maharani²; Latifa Nur Farida³;
Risma Insani Madani⁴; Titania Alya Putri⁵; Zulfa Nur Ash Sholihah⁶;
Auliaul Hansa Luqmanah Hakim⁷; Mareta Salsa Rahmawati⁸, Viona Eka Bunga⁹

¹Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

¹Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

^{2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

*e-mail: fifi.azizah9@gmail.com¹, rizkaaura2004@gmail.com², latifafarida05@gmail.com³,
rismainsani3@gmail.com⁴, titaniaalya66@gmail.com⁵, zulfanurashsholihah@gmail.com⁶,
auliaulhansa@gmail.com⁷, maretasalsarahma@gmail.com⁸, vionaekabunga01@gmail.com⁹

Abstrak

Stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas hidup anak di masa depan. Kegiatan yang dilaksanakan pada 14 sampai 16 Desember 2024 ini mencakup penyuluhan tentang makanan sehat dan tidak sehat, praktik membuat sate buah, serta diskusi interaktif yang melibatkan anak-anak dan pendamping. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif melalui pendekatan edukatif, seperti diskusi, permainan, dan praktik langsung. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoretis sekaligus pengalaman praktis kepada anak-anak mengenai pentingnya asupan gizi seimbang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak tentang konsep makanan bergizi, kemampuan membedakan makanan sehat dan tidak sehat, serta antusiasme untuk mengadopsi kebiasaan makan sehat. Pendidikan gizi sejak dini dengan metode yang menyenangkan dan aplikatif efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya gizi seimbang untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal sekaligus mencegah risiko stunting.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kesehatan Anak, Pendidikan gizi, Pola Makan Sehat, Stunting

Abstract

Stunting caused by chronic malnutrition, can affect physical growth, cognitive development, and the quality of life of children in the future. The activities conducted on December 14 and 16, 2024, include education about healthy and unhealthy foods, fruit satay-making practice, and interactive discussions involving children and their caregivers. The method used is interactive socialization through an educational approach, such as discussions, games, and hands-on practice. This approach is designed to provide children with both theoretical understanding and practical experience regarding the importance of balanced nutrition. The results of the activities show an increase in children's understanding of the concept of nutritious food, the ability to distinguish between healthy and unhealthy food, and enthusiasm for adopting healthy eating habits. Early nutrition education with enjoyable and practical methods is effective in increasing children's awareness of the importance of balanced nutrition to support optimal growth and development while also preventing the risk of stunting.

Keywords: Child Health, Early childhood, Healthy Eating Patterns, Nutrition education, Stunting

1. PENDAHULUAN

TK Islam Bakti 1 Ngesrep, terletak di Desa Ngesrep, Ngemplak Boyolali, Jawa Tengah. TK ini didirikan pada 15 Mei 1960, dengan berstatus lembaga swasta dan memiliki nama yayasan wanita islam. TK ini memiliki luas tanah 720 m² dan dengan status akreditasi A. TK Islam Bakti 1 Ngesrep adalah tempat yang kami gunakan untuk melakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui bimbingan dan konseling kesehatan dan gizi Anak Usia

Dini oleh Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Desember 2024, dimana pada tanggal 14 Desember 2024 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat di TK Islam Bakti 1 Ngesrep dengan agenda berupa penyuluhan tentang pencegahan stunting, materi yang dibawakan berupa pengenalan makanan sehat dan tidak sehat kepada siswa kelas A dan B. Pada tanggal 16 Desember 2024 kegiatan yang dilaksanakan berupa praktik bersama siswa kelas B TK Islam Bakti 1 Ngesrep. Kegiatan yang dilakukan berupa membuat sate buah dan makan bersama.

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/Micronutrien) yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, Stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan pada keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan dimasa lampau dan pada 2 Tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki (Dermawan et al., 2022). Stunting merupakan luaran status gizi yang terjadi apabila seorang anak memiliki tinggi atau Panjang badan kurang dari -2.0 standar deviasi (SD) dibandingkan dengan rerata populasi (Helmiyati et al., 2020). Stunting dapat disebabkan karena dari beberapa faktor yang bersifat langsung maupun tidak langsung dari pernyataan UNICEF. Faktor yang bersifat langsung diantaranya berupa: tinggi badan orang tua, penyakit infeksi, asupan makanan, berat badan lahir rendah (BBLR). Sedangkan faktor yang bersifat tidak langsung diantaranya berupa: status gizi ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, riwayat ANC, status ekonomi keluarga, asi eksklusif, konsumsi zat besi (fe).

Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah (Yanti et al., 2024). Hal ini telah dibuktikan melalui data dari hasil riset kesehatan tentang gangguan kesehatan salah satunya stunting. Dampak besar stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak berpengaruh pada seluruh aspek tumbuh kembang anak yakni pertumbuhan berat, tinggi badan, perkembangan kognitif, fisik motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbicara dan sosial emosional akan berjalan lambat dan tidak optimal apabila anak mengalami stunting dan memiliki status gizi yang buruk. Dari beberapa aspek perkembangan dilihat dari aspek perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motoric dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan pada ukuran tubuh anak (Azizah et al., 2023).

Jika keadaan ini terjadi pada masa golden age tumbuh kembang anak yang tidak optimal dapat menjadi irreversible atau dalam kata lain tidak dapat diubah pada saat mereka tumbuh dewasa. Keadaan Kesehatan yang buruk terkait gizi seperti stunting telah terbukti berdampak

pada deficit perkembangan selama masa awal hingga pertengahan kanak-kanak. Dampaknya seperti peningkatan resiko kesakitan dan kematian serta lambatnya proses pertumbuhan kemampuan motoric dan mental (Laily & Indarjo, 2023).

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menangani stunting. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan meliputi akses makanan yang bergizi, pendidikan gizi, dan perawatan kesehatan yang baik. Stunting dapat dicegah atau diantisipasi melalui kegiatan pengenalan zat gizi dan non gizi, esensialnya perbaikan gizi dan kesehatan remaja, calon pengantin, ibu hamil dan ibu nifas termasuk balita dan anak prasekolah (Cahyati & Islami, 2022). Maka hal ini sangat penting untuk diupayakan dalam mengatasi masalah stunting dan mencapai target (SDGs) tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang berkaitan dengan kesehatan pada anak.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini disasarkan untuk siswa/siswi di TK Islam Bakti 1 Ngresep bertempat di desa Tegalrejo, Ngesrep, Ngeplak, Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 dan 16 Desember 2024. Kegiatan ini terlaksana dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa/siswi TK Islam Bakti 1 Ngresep. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia 4-6 tahun di TK Islam Bakti 1 Ngresep. Kegiatan ini dilaksanakan melalui: 1) Survey awal, 2) Sosialisasi pencegahan stunting dengan makanan bergizi. 3) Pelatihan Pencegahan Stunting, 4) Evaluasi. Tahapan pada kegiatan PKM ini meliputi penyuluhan mengenai pengenalan makanan sehat dan makanan tidak sehat pada anak-anak secara langsung, praktik membuat sate buah, serta diskusi interaktif dengan pendamping. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif yang melibatkan anak-anak dalam diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan langsung seperti memilih bahan makanan sehat. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga pengalaman praktis dalam mengaplikasikan pengetahuan tentang gizi seimbang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya dalam mencegah stunting pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan praktek yang mengambil materi atau kegiatan makanan sehat dan tidak sehat. Pada bagian ini peneliti menguraikan perihal penyuluhan dan sosialisasi mengenai pencegahan stunting di TK Islam Bakti 1 Ngresep. Berikut ini merupakan pemaparan tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat:

Survey Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim PkM melakukan observasi dan meminta izin kepada Kepala sekolah. Selain itu, survey awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal terkait pemahaman anak-anak dan pihak sekolah mengenai pola makan sehat dan risiko stunting. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan data dasar yang berguna dalam merancang materi sosialisasi dan kegiatan yang sesuai. Survey awal menunjukkan

bahwa diperlukan intervensi edukasi yang lebih aplikatif untuk meningkatkan kesadaran tentang gizi, baik pada anak-anak maupun orang tua. Berdasarkan hasil ini, kegiatan sosialisasi dirancang menggunakan metode interaktif yang melibatkan anak-anak secara langsung, seperti permainan edukatif dan praktik pembuatan makanan sehat, agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi Pencegahan Stunting di TK Islam Bakti 1 Ngesrep

Makanan yang bergizi merupakan makanan yang mengandung unsur-unsur yang baik yang diperlukan tubuh, dan memenuhi syarat kesehatan sehingga jika dikonsumsi bisa terhindar dari penyakit. Selain itu, pemilihan makanan yang diberikan oleh anak akan membentuk kebiasaan makan yang pada akhirnya mempengaruhi asupan gizi pada anak. Pengetahuan akan sumber sumber bahan makanan yang mengandung gizi seimbang sangatlah penting dipahami oleh orang tua. Menu makanan yang disajikan untuk anak dirumah akan sangat bergantung pada bagaimana orang tua terutama ibu dalam mempersiapkan asupan gizi yang seimbang yang diperlukan dalam tumbuh kembang anak. Disisi lain pembelajaran tentang pengenalan makanan bergizi yang dimana terdapat unsur yang harus dipenuhi oleh tubuh yakni karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Dari enam unsur tersebut diperoleh dari makanan pokok bersama lauk pauk serta sayur dan buah.

Pada lingkungan sekolah mempunyai peran penting untuk pengetahuan dan juga memiliki pengaruh terhadap pola hidup sehari-hari anak usia dini. Pembelajaran tentang makanan sehat di PAUD perlu dilakukan guna mengenalkan pada anak tentang konsep menu dengan muatan gizi seimbang dan halal agar anak mengetahui jenis makanan yang dapat dikonsumsi dan menjadikan anak sehat (Jatmikowati et al., 2023). Pendidikan kesehatan pada usia dini sangat penting karena memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan anak (Munzirin & Afiani, 2023). Makanan yang bergizi penting untuk anak usia dini karena kualitas gizi memberikan tumbuh kembang serta kesehatan anak-anak dimasa depan (Kurnia, 2015). Untuk meningkatkan asupan gizi yang baik dimulai dengan sarapan pagi saat dirumah dengan mempertimbangkan keseimbangan gizi yang dikonsumsi anak (Insani, 2022). Dengan mengonsumsi makanan sehat dan bergizi dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak sehingga perkembangan kognitif menjadi bagian terpenting dari studi tentang psikologi perkembangan anak usia dini. Kematangan aspek perkembangan kognitif anak yang telah diperoleh anak pada masa pendidikan anak usia dini akan memberikan bekal kesiapan pada anak untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pendidikan dasar (Azizah et al., 2024).

Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan stunting di TK Islam Bakti 1 Ngesrep dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2024 yang ditujukan kepada peserta didik dikelompok TK A dan B. Penyuluhan ini mengangkat tema “Pengenalan Makanan Sehat dan Tidak Sehat” sebagai bagian dari upaya edukasi dini untuk mencegah stunting. Tim PkM memulai kegiatan dengan kegiatan yang menarik perhatian anak-anak, berupa kegiatan pembuka, ice breaking dan pemutaran video edukatif. Video tersebut menampilkan tentang perbedaan antara makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan, dengan makanan tidak sehat seperti, jajan sembarangan berupa coklat, ciki, permen, yupi dan minuman kemasan.



Gambar 1. Sesi Pembukaan Kegiatan Masyarakat

Pemutaran video ini mendapat respon yang sangat positif dari anak-anak. Mereka tampak antusias menyaksikan tayangan visual yang disajikan dengan animasi dan cerita yang menarik. Setelah video selesai diputar, peneliti melanjutkan sesi dengan diskusi interaktif. Anak-anak diajak untuk menyebutkan contoh makanan sehat yang biasa dikonsumsi di rumah dan mengidentifikasi jajan yang tidak sehat yang sering mereka temui. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak sekaligus melatih mereka mengenali makanan yang sehat dan tidak sehat. Selanjutnya peneliti memperkenalkan berbagai contoh makanan yang sehat dan tidak sehat melalui permainan edukatif yang berupa mengelompokkan jenis makanan sehat dan tidak sehat ke dalam kardus yang telah ditempelkan gambar orang sehat dan tidak sehat. Permainan dimulai dengan memperkenalkan kepada anak makanan yang sehat berupa telur, tempe, kangkong, buah mangga, dan wortel. Dan juga memperkenalkan makanan tidak sehat berupa ciki, coklat, permen, minuman kemasan, dan yupi. Anak-anak diajak untuk memasukkan makanan sesuai gambar yang ada dikardus.



Gambar 2. Kegiatan Menonton Video Edukasi Tentang Makanan Sehat

Anak-anak terlihat sangat aktif selama kegiatan ini, mereka mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan bahkan mencoba menebak manfaat dari makanan yang ditampilkan oleh tim PkM. Kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pola makan sehat tetapi juga melibatkan anak secara emosional, sehingga mereka merasa senang dan termotivasi untuk mencoba makanan sehat. Kegiatan penutup dilakukan dengan ice breaking dan melakukan *recalling* tentang apa yang dipelajari serta ditutup dengan berdo'a Bersama.

Pelatihan Pencegahan Stunting di TK Islam Bakti 1 Ngesrep

Kegiatan praktik pencegahan stunting di TK Islam Bakti 1 Ngesrep dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024, kegiatan ini dilaksanakan melalui permainan kreatif dan edukatif bersama siswa kelas B yaitu membuat sate buah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan pola makan sehat dan bergizi sejak dini kepada anak-anak sekaligus memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya nutrisi dalam mencegah stunting. Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan berbagai macam buah segar berupa semangka dan melon sebagai bahan utama dalam membuat sate buah. Anak-anak diajak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebagai bagian dari pembelajaran tentang kebersihan. Selanjutnya anak-anak dibimbing untuk membuat sate buah.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Sate Buah

Proses pembuatan sate buah dilakukan pendampingan penuh dari mahasiswa peneliti dan juga guru, memastikan setiap anak merasa aman dan terlibat aktif. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melatih motorik halus anak melalui keterampilan menyusun dan mencocokkan warna atau bentuk buah. Selain itu mahasiswa peneliti juga memberikan penjelasan sederhana tentang manfaat setiap buah bagi tubuh, seperti vitamin untuk kesehatan kulit dan kekuatan tulang. Anak-anak diajak untuk menikmati hasil karya mereka sendiri sebagai bagian dari apresiasi terhadap usaha mereka. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan kebiasaan makan buah sejak dini, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak memiliki pemahaman awal yang positif tentang pentingnya asupan gizi seimbang untuk tumbuh kembang yang optimal



Gambar 4. Hasil Sate Buah Buatan Anak

Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini tim PkM mengamati kemampuan anak-anak dalam membedakan makanan sehat dan tidak sehat melalui permainan dan diskusi. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya makanan bergizi. Mereka mampu membedakan makanan sehat dan tidak sehat berdasarkan permainan edukatif dan diskusi interaktif. Anak-anak dengan usia lebih muda (4 tahun) membutuhkan pendampingan ekstra selama sesi praktik. Diharapkan adanya tambahan sesi lanjutan untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang gizi seimbang melalui permainan atau praktik lainnya.



Gambar 5. Foto bersama peserta dan tim PkM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TK Islam Bakti 1 Ngesrep pada tanggal 14 dan 16 Desember 2024 berhasil memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pencegahan stunting melalui edukasi yang dilakukan oleh tim PkM mengenai konsumsi makanan sehat dan makanan tidak sehat. Metode yang digunakan pada saat penelitian dilakukan, berupa penyuluhan secara langsung pada anak-anak dan praktik membuat sate buah, kegiatan yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi pada anak usia dini. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan aktif berpartisipasi, serta mampu mengenali jenis-jenis makanan yang sehat dan mana makanan yang tidak sehat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong kebiasaan makan yang lebih sehat pada anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, Terimakasih yang sebesar-besarnya tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat, terutama pada Kepala sekolah dan guru-guru kelas TK Islam Bakti 1 Ngesrep, Kecamatan Ngeplak, Kabupaten Boyolali yang telah memberikan izin kegiatan Pengabdian Masyarakat dan terimakasih kepada tim PkM karena telah menyiapkan segala perlengkapan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Tanpa

dukungan dan kerja keras, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan sukses. Dengan ini, mari terus bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Terima kasih atas semangat komitmen dan kebersamaan yang telah ditunjukkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, A. N. 'Ilmi, Nadhifa, A. C., Putri, A. R., Hakim, A. H. L., Sa'diyah, C., Fernanda, D. I., Sari, D. N., Kusumastuti, E. W., Herestiana, F. N. H., Mutmainah, F., Shohwah, I., Tamsir, J. M., Rahmadanissa, L. C., Farida, L. N., Rahmawati, M. S., Farisky, M. I., Kaamilah F, N., Fadhila, N., Nafisah, N. D., ... Ash Sholihah, Z. N. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. In A. N. 'Ilmi Azizah (Ed.), *Tahta Media*. Tahta Media Grub.
- [2] Azizah, A. N. 'Ilmi, Putri, A. R., Hakim, A. H. L., Sa'diyah, C., Fernanda, D. I., Kusumastuti, E. W., Herestiana, F. N. H., Mutmainah, F., Rahmadanissa, L. C., Rahmawati, M. S., Meilani, R. D., Agusta, S., Harnanto, T., Putri, T. A., Bunga, V. E., & Ash Sholihah, Z. N. (2024). *Kognitif Dalam Perspektif Islam* (A. N. 'Ilmi Azizah (ed.)). Tahta Media Grub.
- [3] Cahyati, N., & Islami, C. C. (2022). *Pemahaman Ibu Mengenai Stunting Dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(2), 175–191. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i2.5835>
- [4] Dermawan, A., Mahanim, & Siregar, N. (2022). *Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan*. *Bangun Abdmas*.
- [5] Helmiyati, S., Atmaka, D. R., & Dkk. (2020). *Stunting Permasalahan dan Tantangannya*. Gadjah Mada University Press.
- [6] Insani, A. (2022). *Pemenuhan Asupan Gizi Anak Melalui Bekal Makanan Sehat Bagi Kesehatan Anak Usia Dini*. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 843–848.
- [7] Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Winarti, D. R., & Adwitiya, A. B. (2023). *Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3223>
- [8] Kurnia, R. (2015). *Pendidikan Gizi Untuk anak*. *Educhild: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 4(2), 109–114.
- [9] Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). *Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- [10] Munzirin, R. M., & Afiani, N. (2023). *Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini*. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys* , 4(2), 74–76. <https://doi.org/10.58258/rehat.v3i1.6647/https>
- [11] Yanti, E. S., Yunus, E. M., Winarsih, L., & Lestari, M. (2024). *Stunting dan Gangguan Gizi Lainnya*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

